



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM PASCASARJANA**

**MODEL KOLABORASI DALAM PENGELOLAAN
DAERAH ALIRAN SUNGAI CITARUM**

DISERTASI

Oleh :

SAM'UN JAJA RAHARJA

NIM 8903310097

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Doktor
dalam Bidang Ilmu Administrasi pada Universitas Indonesia

JAKARTA 2008

UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM PASCASARJANA

LEMBAR PENGESAHAN DISERTASI

JUDUL:

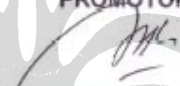
Model Kolaborasi
Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum

Oleh :


Sam'un Jaja Raharja

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH :

PROMOTOR,


Prof. Dr. Azhar Kasim, MPA

KO-PROMOTOR I,

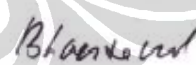

Dr. Ir. Sudarsono Hardjosoekarto, MA

KO-PROMOTOR II,


Dr. Ir. Agus Maulana, MSM

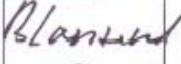





MENGETAHUI :

KETUA PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS INDONESIA


Prof. Dr. Bhenyamin Hoessein

UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM PASCASARJANA

TIM PENGUJI

N a m a	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr. Bhenyamin Hoessein	Ketua	
Prof. Dr. Azhar Kasim, MPA	Promotor	
Dr. Ir. Sudarsono Hardjosoekarto, MA	Ko-Promotor I	
Dr. Ir. Agus Maulana, MSM	Ko-Promotor II	
Prof. Dr. Martani Huseini, MBA	Anggota Penguji	
Prof. Dr. Eko Prasajo, Mag.rer.publ.	Anggota Penguji	
Prof. Dr. Muchlis Hamdi, MPA	Anggota Penguji	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan n'imat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulisan disertasi dapat diselesaikan dengan baik, menembus banyak kesulitan dan hambatan yang senatiasa menghadang.

Selesainya penulisan disertasi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan sumbangan berbagai pihak, baik material maupun moril. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang layak

Pertama, kepada Prof. Dr. Azhar Kasim, MPA selaku Promotor dengan segala kesabarannya menerima penulis untuk berkonsultasi menjadi pendorong untuk menjalani penulisan disertasi secara serius. Arahan beliau manakala penulis “kebingungan” menuangkan ide dan gagasan, dengan segera memberikan jalan keluar bagaimana seharusnya disertasi ini ditulis. Kepada Dr. Ir. Sudarsono Hardjosoekarto, MA, SH selaku Ko-Promotor I yang mengarahkan penulis membuka cakrawala dan wawasan baru dengan *systems thinking* dan *soft systems methodology* (SSM). Hal yang awalnya terlihat berat, justru terasa mengasyikkan ketika dijalani. Apresiasi yang tinggi kepada beliau yang senantiasa bersedia “diganggu” disela-sela kesibukan dan padatnya tugas sebagai Dirjen Kesbangpol Depdagri. Kepada Dr. Ir. Agus Maulana, MSM, Ko-Promotor II yang telah memberikan wacana baru, memperkuat penerapan konsep kolaborasi dalam disertasi ini. Penulis berterima kasih atas kemudahannya untuk berkonsultasi.

Kedua, terima kasih secara khusus kepada Prof. Dr. Bhenyamin Hoessein. Penulis tidak hanya menganggap sebagai Ketua Program Pascasarjana, juga sebagai orang tua yang sangat perhatian kepada anak-anaknya. Masih segar dalam ingatan kata-kata beliau pada semester II “*you harus selesai jadi doktor.*” Hal ini telah menjadi “momentum energi” yang pas, saat penulis mulai dihantui bayang-bayang “betapa tingginya jalur pendakian S-3” dan berbagai kesulitan lainnya yang hampir menjadi sumber keputusan. Terima kasih sekali Prof. Semoga Allah Swt selalu memberikan limpahan kesehatan kepada Bapak. *Allahumma Robbannas adhibil ba-tsa isyfii antasyafii laa syifa-an illa syifaauka syifaan laa yughodiru saqoma. Amien.*

Ketiga, ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Martani Huseini, MBA yang telah memberikan rekomendasi untuk melamar program S-3 Administrasi FISIP UI. Pertanyaan beliau saat kolokium “*pa sam'un mau jadi ahli apa?*” telah membantu mengarahkan penulisan disertasi ini. Kepada Prof. Dr. Eko Prasajo, Mag.rer.publ., ilmuwan yang ‘*tawaddu*,’ telah menumbuhkan kesan tersendiri di hati penulis. Ketelitian beliau

dalam membaca, memeriksa dan advisnya atas Proposal Penelitian, Naskah Hasil Penelitian maupun Naskah Pra Promosi, *sangat* membantu penulis mengarahkan substansi bagaimana seharusnya naskah ditulis, dianalisis dan disajikan sehingga layak menjadi sebuah karya akademik yang memadai. Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Muchlis Hamdi, MPA yang telah memberikan masukan yang konstruktif sehingga disertasi ini menjadi lebih "berbunyi." Kepada Dosen Mata Kuliah MPS: Prof. Dr. Amri Marzali, Prof. Dr. Didik J. Rachbini, Prof. Dr. Sjamsul Ma'arif, Prof. Dr. Bob Waworuntu serta Dosen Mata Kuliah Filsafat dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Prof. Dr. Surjanto Puspowardojo, yang telah memberi bekal yang bermanfaat.

Kesempatan mengikuti S-3 di Universitas Indonesia berkat dorongan, izin dan bantuan dari Pimpinan Universitas Padjadjaran dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran. Hatur terima kasih kepada Rektor Unpad 1998-2006, dan sekaligus "orang tua" penulis, Prof. H.A. Himendra Wargahadibrata, dr., SPAn, KIC. Perhatian moril dan material dirasakan sejak menjadi mahasiswa S-1, terus berlanjut hingga saat ini. Setiap saat selalu ditanya "*iraha sakola?*" dan "*tos dugi kamana sakola?*" Kepada Prof. Dr. H. Tachjan, M.Si. dan Prof. Dr. HA Kartiwa, SH, MS, Dekan FISIP UNPAD sesuai dengan masa baktinya yang telah memberi izin, memotivasi, dan membantu secara material. Drs. H. Herijanto Bekti, M.Si. Ketua Program D-III FISIP UNPAD, bantuannya memberi kelancaran melewati masa sulit ditahap awal. Kepada Dra. Hj. Ira Irawati, M.Si., Pembantu Dekan II FISIP UNPAD, Drs H. Bambang Hermanto, M.Si. dan Ibu Dra. Isun Sunaryati, Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Niaga pada masa baktinya, khususnya dalam penyelenggaraan FGD. Kepada Dr. Soni A Nulhaqim rekan diskusi "*saguru saelmu*" yang sama-sama mengangkat tema kolaborasi.

Bapak Suryanto, SE, M.Si Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Niaga yang telah memberi keleluasaan dan rekan-rekan tim dosen mata kuliah untuk meng-*handle* tugas, sehingga waktu dapat tercurah sepenuhnya bagi disertasi ini. Ucapan terima kasih kepada dosen lainnya yang dengan caranya masing-masing memberikan dorongan dan *doa*. Tak lupa kepada rekan di Jurusan Administrasi Negara FISIP Unpad, khususnya Drs. H. Entang Adhy Muhtar, M.Si, dan Drs. Heru Nurasa, MA atas diskusi dan masukannya, Bu Nina, serta dosen lainnya.

Kebersamaan sesama rekan S3 Angkatan 2003, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tafsir Nurkhamid, M.Si. Ak, dengan berbagai tawaran simpatiknya. Dr. Achmad Nurmandi, MSc dan Dr. Azhari A. Samudra teman diskusi mensiasati proses disertasi. Juga Dra. Ning Rahayu, M.Si. atas segala bantuannya selama ini dan Drs. Hari Susanta, M.Si.

Pelayanan sigap Sekretariat Program Pascasarjana dalam pelayanan selama kuliah dan proses disertasi patut mendapatkan penghargaan. Kepada Drs. Kusnar Budi, M.Buss, Drs. Riduansyah, M.Si. dan Drs. Zuliansyah P. Z. M.Si. Sekretaris Program Pascasarjana sesuai dengan masa baktinya dan Pa Yanto yang selalu “diganggu” penulis, bahkan saat menikmati liburan.

Kepada para responden dan informan penelitian atas kesediaan menjadi subyek penelitian, waktu untuk mengisi angket, wawancara, menghadiri diskusi FGD I dan FGD II. Kepada *Kang Dedi dkk.*, Staf Ditjen Kesbangpol Depdagri yang membantu penulis untuk mengatur pertemuan konsultasi dengan Ko-Promotor I. Kepada Soleh HS dan Ujang Suratno atas info awal yang memungkinkan penelitian ini bergulir. Rika, Nengsih dan Melsye yang telah membantu membantu dan mendampingi pengumpulan data lapangan. Kepada Tim FGD I Levri, Intan, Lia dan Tim FGD II Margo, Femy, Eka, Wilma dan Taufan. Juga Dedi Sukarno dan Benny Aleks yang membantu dalam pembuatan gambar dan bahan presentasi,

Akhirnya kepada istri penulis, Dra. Hj. Ella Nurlela yang setia mendampingi selama ini. Kata-kata “*abdi bangga, upami ayah sakola deui S3*” tidak sekedar dorongan tetapi juga kesiapannya menjalani masa sulit, demi karir akademik suami. Kepada buah hati penulis, Laisa Nurlaila Raharja (*Ceuceu*) dengan senyum “*behelnya*” menjadi hiburan tersendiri manakala sedang jenuh dan Ahmad Rizqita Raharja (*Riza*) dengan kemampuan *IT* sering membantu bila komputer *trouble* dan melakukan *searching & browsing* artikel yang dibutuhkan dan dengan kemampuan bahasa Indonesianya, telah menjadi *proof reader* cilik bagi penulis. Maafkan suami dan ayahmu, jika waktu dan perhatian untuk kalian tersita (karena dikejar *mood* atau *migren*), pada saat seharusnya kalian nikmati.

Akhir kata, di atas yang ada dan yang terjadi di dunia ini, Allah Swt. Maha menentukan segalanya. Petunjuk dan Kasih-Mu yang memungkinkan semua ini terjadi. *Kun fayakun*

Jakarta, Juni 2008
Penulis

Sam'un Jaja Raharja

MODEL KOLABORASI DALAM PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI CITARUM

(xv, 350 halaman, bibliografi 122 buku, 23 jurnal, 5 hasil penelitian, 7 Peraturan Perundangan, tahun buku yang digunakan 1976-2005)

ABSTRAK

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai yang tidak terpadu telah memunculkan permasalahan seiring dengan kompleksitas dalam pengelolaan daerah aliran sungai tersebut. Permasalahan pengelolaan Daerah Aliran Sungai menarik untuk dikaji karena pengelolaan saat ini menunjukkan kondisi yang tidak efektif dan relasi antar stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan dan berkepentingan atas keberadaan daerah aliran sungai tersebut cenderung konflik.

Masalah pokok dalam penelitian ini. *Pertama*, pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum dikelola secara fragmentaris, sektoral dan cenderung konflik antar stakeholder yang mengakibatkan pengelolaan DAS Citarum menjadi kompleks dan tidak kolaboratif. *Kedua*, diperlukan konsep baru pengelolaan DAS Citarum sehingga pengelolaan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan *Pertama*, mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis relasi antar stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum. *Kedua*, merumuskan model kolaborasi pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum sehingga lebih efektif.

Kerangka teori penelitian ini disusun berdasarkan beberapa preposisi. *Pertama*, Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum saat ini membutuhkan konsep kerja sama antarorganisasi yang mengarah pada pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum yang lebih efektif. *Kedua*, pengelolaan DAS Citarum merupakan urusan pemerintahan yang dapat didesentralisasikan yang bersifat multiaktor yang melibatkan instansi pemerintah dan organisasi *non* pemerintah dalam konsep kolaborasi.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kerangka berfikir serbasistem. Kerangka berfikir serbasistem yang digunakan adalah metodologi sistem lunak (*soft systems methodology*)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dirumuskan beberapa butir simpulan. *Pertama*, pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum saat ini menunjukkan model pengelolaan yang independen dan sektoral.

Kedua, relasi antar organisasi dalam pengelolaan DAS Citarum secara keseluruhan belum terstruktur dengan baik yang berimbas terhadap implementasi peran dan fungsi organisasi yang tumpang tindih, berbenturan dan juga kekosongan manakala ada persoalan urgen yang muncul di lapangan.

Ketiga, analisis berfikir serba sistem pada pengelolaan DAS Citarum menunjukkan ciri-ciri tidak sistemik dan ciri-ciri organisasi yang

mengalami ketidakmampuan belajar (a) Setiap stakeholder cenderung berposisi pada sudut pandang atau kepentingan sendiri yang menunjukkan ciri *membelah seekor gajah tidak akan menghasilkan dua gajah kecil yang sama besar* (b) Penyelesaian permasalahan dalam pengelolaan DAS Citarum cenderung parsial, teknikal, tidak radikal dan tidak bersifat perubahan *mindset* dan maupun kultural yang menunjukkan ciri *shifting the burden* (c) Dalam pengendalian pengelolaan DAS Citarum sering terjadi peralihan sumberdaya untuk kepentingan yang lain yang menunjukkan ciri *eroding the goals* (d) Visi bersama pengelolaan DAS Citarum tidak sampai pada tataran implementasi yang menunjukkan ciri *growth to underinvestment*.

Keempat, model kolaborasi yang sesuai untuk diterapkan dalam pengelolaan DAS Citarum adalah model interdependen yang didasarkan atas kerangka berpikir serbasistem yang mengarahkan perubahan *mindset* untuk melihat sesuatu secara utuh (keseluruhan).

Penelitian ini merekomendasikan. *Pertama*, penataan kembali tugas pokok dan fungsi setiap organisasi berdasarkan struktur dan kapasitas organisasi tersebut dalam suatu *collaborative governance*. Penataan tersebut dirumuskan dalam bentuk instrumen-aransemen kerjasama dan tata kelola terpadu (*collaborative governance*).

Kedua, melakukan langkah-langkah pengelolaan secara kolaboratif (a) menumbuhkan saling percaya antar organisasi yang terlibat dengan menciptakan *sense of mission* yang "clear" (b) perubahan *mindset* dari ego sektoral ke berfikir serbasistem dengan melihat permasalahan pengelolaan DAS Citarum sebagai masalah bersama. Proses tersebut diarahkan pada pemahaman tidak terpisahkannya antara C (*customer*) dengan A (*actor*) dan O (*owners*) (c) Membangun visi dan misi bersama antara organisasi terkait yang diwujudkan dalam bentuk rumusan tujuan bersama dipadu dengan tujuan masing-masing organisasi yang saling mendukung.

Implikasi teoritis penelitian ini adalah, *pertama*, kolaborasi merupakan salah satu bentuk proses pengorganisasian, disamping sebagai alat resolusi konflik. Model kolaborasi melengkapi model kooperasi dan koordinasi sebagai model kerjasama antarorganisasi. *Kedua*, menyempurnakan model kolaborasi dengan memetakan interaksi dimensi sebagai suatu siklus (*cycles*).

Implikasi metodologis yang dapat dikemukakan adalah, *pertama*, menyempurnakan konstruksi variabel bebas-terikat (*independent*) menjadi variabel terkait (*interdependent*). *Kedua*, penerapan CATWOE dalam analisis definisi permasalahan yang menunjukkan bahwa antara C, A dan O sebagai komponen tak terpisahkan satu sama lain.

Implikasi kebijakan berkaitan dengan pembagian urusan pemerintahan menunjukkan bahwa pengelolaan DAS terkait dengan aktivitas *stakeholder* lain, selain pemerintah. Berkenaan dengan pengelolaan DAS, Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 perlu disempurnakan dengan memasukkan unsur lembaga *non-pemerintah*.

COLLABORATION MODEL FOR CITARUM'S WATERSHED MANAGEMENT

(xv, 350 pages, Bibliography 122 books, 23 journals, 5 research, 7 Law Regulations, book edition: 1976-2005)

ABSTRACT

Unintegrated management and complicated factors lead to complex problem in Citarum Watershed management. The researcher interest to study about the problems because there are not resolution conflict model sufficiently settle the conflict among stakeholder.

The main problem of the research are, *first*, the management of Citarum's Watershed has been fragmented and conflict among stakeholders. This condition cause the problem of Watershed management are more complicated and ineffective. *Second*, there are need a new concept for managing Citarum's Watershed so that the management of Citarum watershed more effective.

The purpose of the research are, *first* to describe, identify and analyze relation among stakeholders which is involving in Citarum Watershed management. *Second*, to formulating a collaboration model for Citarum Watershed management that can assist authorities and regulators in designing effective and integrated policies

The research theoretical framework designed base on some proposition. *Firstly*, Citarum Watershed management requires a concept about cooperation among stakeholders that can settle the conflict among them as consequence of fragmented-sectoral management. *Second*, in the context of decentralization in Indonesia, Watershed management involve multi actors. Collaboration concept used to learn the process and an outcome in which shared interest or conflict between government and nongovernment organization (NGO).

The research using qualitative method and system thinking framework in term of soft systems methodology. Based on research analysis, this research formulated some finding. *Firstly*, actually Citarum Watershed management are independent. It caused the absence of an institution which function as a leader for all agent that involving in Citarum Watershed management. *Second*, relationship among organizations in management of Citarum Watershed has not been well structured. This condition cause overlapping role and function among organization involving Watershed management. As a result generates dispute among them when urgent problem emerging in field. *Third*, actually, Citarum Watershed management is characterized by non-systems learning disabilities, as follow : (a) Each stakeholder tend to work in their own interest and their own perspective partially which can be illustrated the characteristic *dividing an elephant in half not produce two small elephants*; (b) Problem settlement are partial, technical, not radical and there are not mindset and cultural changing , shown the characteristic

shifting the burden; (c) in controlling the management of Citarum's watershed there are often changes of resources for other purpose, which shown the characteristic *eroding the goals*; (d) The vision of Citarum's watershed management not end to the implementation shown the the characteristic *growth to underinvestment*.

Fourth, the most appropriate collaboration model for Citarum Watershed Management is interdependen model. This model based on system thinking, that changes need to be conceptualized in the context of the total system. Individu or institution as a part of system are interdependen, mutual interaction and interconnected systematically.

The research recommendations are: *Firstly*, it's needed to rearrangement core task and function of organization based on organization's structure and capacity in term of *collaborative governance*. The arrangement formulated in: (a) instrument of cooperation covering rights, obligations and authority for every institution and organization; (b) cooperation arrangement covering way of designing of cooperation planning and decision making procedure; (c) governance, how the cooperation is implemented and who will doing the cooperation. The rearrangement followed by confidence building among stakeholders so that commitment will be effective implemented.

Second, to take collaborative stake in management : (a) building mutual trust among organization/stakeholders involved by creating a clear sense of mission; (b) changing the mindset from sectoral view to systems thingking view by looking the problems of Citarum's Watershed as share/collective problems. The process gives direction to understanding that C (customer), A (actor), and O (owner) are integrated - not be separated (c) Building integrated vision and mission among stakeholder/organization with collective goal and each organization's objective as complementary as each other.

Third, improving effective collaboration through (a) improving stakeholder's participation in Watershed management autonomosly ; (b) trust maintain; (c) consistent in implementing commitment among stakeholders.

The theoretical implications of the research are: *firstly*, collaboration use both as organizing process and conflict resolution. Collaboration model is one of cooperation model besides cooperation and coordination. *Second*, the research improving models of collaboration by introduce the dynamic interaction among dimension as cycle.

The methodological implications of the research are: *first*, improving independent-dependent variable construction to become interdependent variable. *The second* referring to CATWOE analysis of the problem definition, which shows that C, A, and O are unseparable components.

The policy implications, the settlement of Citarum Watershed management can't do partially so that Government Regulation No. 38/2007 should be completed by involved the non-government organization and / or civil society.

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Pokok Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
D. Signifikansi Penelitian	20
E. Keterbatasan Penelitian	20
F. Sistematika Disertasi	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Kolaborasi dalam Perspektif Teori Organisasi dan Administrasi Publik	22
B. Kolaborasi sebagai Bentuk Relasi dan <i>Networks</i> Antar Organisasi	52
C. Model-Model Kolaborasi	91
D. Pengelolaan Daerah Aliran Sungai	98
E. Keefektifan Kolaborasi dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai	115
F. Konsep Kolaborasi dalam Perspektif <i>Systems Thinking</i>	119
G. Penelitian Yang Relevan	126
H. Kerangka Teori	126
BAB III METODE PENELITIAN	136
A. Jenis Penelitian	136
B. Unit Analisis	139
C. Teknik Pengumpulan Data	139
D. Rencana Analisis Data	145
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	148
A. Gambaran Umum Daerah Aliran Sungai Citarum	148
B. Kondisi Eksisting Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	150
C. Deskripsi dan Persepsi Instansi/Organisasi Pengelola Daerah Aliran Sungai Citarum	199
BAB V ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI CITARUM	245
A. Deskripsi Permasalahan dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	245

B.	Deskripsi Pemecahan Masalah dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	252
C.	Analisis Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum dalam Perspektif Metodologi Sistem Lunak	258
BAB VI	MODEL KOLABORASI DALAM PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI CITARUM	300
A.	Integrasi <i>SSM</i> - Kolaborasi	300
B.	Model Kolaborasi dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	309
C.	Implementasi Model Kolaborasi dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	317
BAB VII	PENUTUP	328
A.	Simpulan	328
B.	Saran	331
C.	Implikasi	335
	DAFTAR PUSTAKA	338
	DAFTAR LAMPIRAN	351



DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Perbedaan Pendekatan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai	4
Tabel 2	Status Pengelolaan Daerah Aliran Sungai	6
Tabel 3	Perbedaan Konsumsi atas Barang Kolektif	26
Tabel 4	Perkembangan Pendekatan Organizational Sciene	30
Tabel 5	Dimensi-Dimensi Teori Organisasi	32
Tabel 6	Perbandingan Ringkas Teori	37
Tabel 7	Perkembangan Empat <i>Blue Print</i> Manajemen	39
Tabel 8	Tujuh Definisi Tentang <i>Governance</i>	41
Tabel 9	Bentuk Relasi Antar Negara dengan Organisasi Masyarakat	48
Tabel 10	Perbedaan Kooperasi Koordinasi dan Kolaborasi	67
Tabel 11	Perspektif Relasi Antar Aktor dan <i>Governance</i>	74
Tabel 12	Perbedaan Fungsi Manajer Menurut Pendekatan Klasik dan Pendekatan <i>Networks</i>	78
Tabel 13	Rintangan-Rintangan Kolaborasi Antar Organisasi	90
Tabel 14	Kriteria Efektivitas Kontemporer (Pendekatan Stakeholder)	116
Tabel 15	Kriteria dan Indikator Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dalam Perspektif Kelembagaan	118
Tabel 16	Variabel dan Indikator Pemodelan Kolaborasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	129
Tabel 17	Deskripsi Ringkas Langkah-Langkah dalam <i>SSM</i>	142
Tabel 18	<i>CATWOE</i> Daerah Aliran Sungai Citarum	144
Tabel 19	Instansi/Organisasi Pengelola DAS Citarum	152
Tabel 20	Dimensi dan Indikator Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	153
Tabel 21	Tanggapan Responden Atas Kejelasan Wewenang Masing-Masing Organisasi	155
Tabel 22	Tanggapan Responden Tentang Partisipasi Stakeholde dalam Proses Perencanaan	157
Tabel 23	Proses Penyusunan Rencana Lintas Sektoral	158
Tabel 24	Bentuk Pelibatan Instansi dalam Penyusunan Rencana Lintas Sektoral	159
Tabel 25	Koordinasi dalam Proses Penyusunan Rencana dalam Pengelolaan DAS Citarum	160
Tabel 26	Konsultasi Publik dalam Proses Penyusunan Rencana dalam Pengeolaan DAS Citarum	160
Tabel 27	Ketersediaan Sumberdaya Manusia dalam Pengelolaan DAS Citarum	161
Tabel 28	Tanggapan Responden tentan Bentuk Organisasi yang Kolaboratif	163
Tabel 29	Kejelasan Tata Hubungan Antar Organisasi	163
Tabel 30	Sinkronisasi Pelaksanaan Kegiatan Tiap Instansi	165

Tabel 31	Partisipasi Stakeholder dalam Pelaksanaan Pengelolaan DAS	165
Tabel 32	Tingkat Efektivitas Komunikasi Antar Stakeholder	166
Tabel 33	<i>Dis-Insentif</i> Terhadap Penyimpangan Pelaksanaan Pengelolaan DAS Citarum	167
Tabel 34	Pengawasan dan Pengendalian dalam Pengelolaan DAS Citarum	169
Tabel 35	Lingkungan (Tingkat Pengaruh Keberadaan DAS Citarum terhadap Eksistensi) <i>Stakeholder</i>	170
Tabel 36	Interdependensi <i>Stakeholder</i>	170
Tabel 37	Bentuk Interdependensi Stakeholder	171
Tabel 38	<i>Stakeholder Power</i>	172
Tabel 39	Mekanisme Pengambilan Keputusan	173
Tabel 40	Tingkat Keyakinan Kerjasama Berjalan Partisipatif	174
Tabel 41	Tingkat Keyakinan Kerjasama Berjalan Setara	175
Tabel 42	Tingkat Keyakinan Kerjasama Berjalan dalam Jangka Panjang	175
Tabel 43	Rumusan Hasil Pengambilan Keputusan	176
Tabel 44	Bentuk Rumusan Keputusan Bersama	177
Tabel 45	<i>Trust</i> Antar Stakeholder	178
Tabel 46	Tingkat Keyakinan Atas Komitmen Instansi Lain	178
Tabel 47	Eksistensi Organisasi Lain Terhadap Organisasi Sendiri	180
Tabel 48	Bentuk Kerjasama Antar Organisasi	180
Tabel 49	Sinergitas Pola Pengelolaan DAS Citarum	181
Tabel 50	Titik Temu Tujuan Bersama-Tujuan Individu	181
Tabel 51	Akomodasi Tujuan Tiap Organisasi dalam Rumusan Tujuan Bersama	181
Tabel 52	Rumusan Tujuan Kerjasama	182
Tabel 53	Tahapan dalam Penyusunan Rumusan Tujuan Kerjasama	183
Tabel 54	Penyusunan Target dan <i>Time Frame</i> Tujuan Kerjasama	184
Tabel 55	Akomodasi Kepentingan Organisasi dalam Rumusan Kerjasama	184
Tabel 56	Jadwal Pertemuan Interaktif	185
Tabel 57	Prakarsa Pertemuan Interaktif	186
Tabel 58	Upaya Memperbaiki Interaksi	186
Tabel 59	Prosentasi Tingkat kehadiran Partisipan dalam Pertemuan Interaktif	189
Tabel 60	Banyaknya Agenda dalam Pertemuan Interaksi	189
Tabel 61	Kapasitas dan Keeratan Hubungan Antar Organisasi	190
Tabel 62	Penyelesaian Sengketa Antar Organisasi	190
Tabel 63	Pengumpulan Informasi Untuk Kerjasama Efektif	191
Tabel 64	Biaya Pengumpulan Informasi	192
Tabel 65	Dokumentasi Informasi	193
Tabel 66	Bentuk Dokumentasi Ide	193
Tabel 67	Dasar Komitmen Instansi Atas Kerangka Kerjasama	194

Tabel 68	Dukungan Lembaga Terhadap Komitmen Kerjasama	195
Tabel 69	Pengaturan Pekerjaan Secara Bersama	196
Tabel 70	Cara Pengaturan Pekerjaaaam Bersama	196
Tabel 71	Ringkasan Temuan Penelitian dalam Pengelolaan DAS Citarum	197
Tabel 72	Ringkasan Deskripsi Tugas Pokok dan Persepsi Instansi	228
Tabel 73	Analisis Ringkas Eksisting Pengelolaan DAS Citarum	238
Tabel 74	Definisi Sistem Permasalahan Perencanaan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	263
Tabel 75	Definisi Sistem Permasalahan Pengorganisasian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	265
Tabel 76	Definisi Sistem Permasalahan dalam Pelaksanaan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	268
Tabel 77	Definisi Sistem Permasalahan dalam Pengawasan dan Pengendalian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	270
Tabel 78	Definisi Sistem Permasalahan dalam Proses Pengelolaan Secara Kolaboratif Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	272
Tabel 79	Kecenderungan <i>Collaborative Strategy</i> dan <i>Collaborative Activity</i> Pada Tipe-Tipe Organisasi Pengelola DAS Citarum	299
Tabel 80	Integrasi SSM - Kolaborasi	307
Tabel 81	Elaborasi Ringkas Peran, Tugas, Kewenangan, Kewajiban dan Hak Instansi/Organisasi Pengelola Daerah Aliran Sungai Citarum	321

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 1	Kompleksitas Pengelolaan Daerah Aliran Sungai	2
Gambar 2	Beberapa Bentuk Penanganan Konflik	23
Gambar 3	Klasifikasi Barang dan Jasa dalam Empat Sektor	24
Gambar 4	Model Kolaborasi Agranoff-Mc Guire	93
Gambar 5	Model Kolaborasi Buttler and Coleman	97
Gambar 6	Lingkup dan Kekuatan Negara	105
Gambar 7	Diagram Proses Pemodelan Kolaborasi dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	128
Gambar 8	Model Sementara Kolaborasi dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	131
Gambar 9	Tahapan SSM	141
Gambar 10	Rancangan Penelitian Model Kolaborasi dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	147
Gambar 11	Model Konseptual Perencanaan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	275
Gambar 12	Model Konseptual Pengorganisasian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	281
Gambar 13	Model Konseptual Pelaksanaan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	285
Gambar 14	Model Konseptual Pengendalian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	289
Gambar 15	Model Konseptual Proses Kolaboratif Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	294
Gambar 16	Model Kolaborasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Citarum	314